

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Lokasi Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan cara penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang tersusun secara sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya berkaitan peningkatan kinerja pada perusahaan. Penelitian ini bersumber dari data yang diperoleh dari kuisioner yang disebarakan kepada para responden. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan agar peneliti mampu untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul dengan melakukan analisis dan membuat kesimpulan. (Sugiyono,2012).

3.1.2 Lokasi Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian terhadap para karyawan yang terdapat pada Bank Central Asia Kantor Cabang Utama Yogyakarta. Adapun informasi terkait BCA KCU Yogyakarta :

Alamat Perusahaan : Jl. Jendral Sudirman No. 49-51, Terban, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55223.

Telepon : 0274-517821

3.1.3 Gambaran Umum Organisasi

Berdiri sejak 1957, BCA hadir di tengah masyarakat Indonesia dan tumbuh menjadi salah satu bank terbesar di Indonesia. Selama hampir 60 tahun kami tak pernah berhenti menawarkan beragam solusi perbankan yang menjawab kebutuhan finansial nasabah dari berbagai kalangan. Melalui beragam produk dan layanan yang berkualitas dan tepat sasaran, solusi finansial BCA mendukung perencanaan keuangan pribadi dan perkembangan nasabah bisnis. Didukung oleh kekuatan jaringan antar cabang, luasnya jaringan ATM, serta jaringan perbankan elektronik lainnya, siapa saja dapat menikmati kemudahan dan kenyamanan bertransaksi yang ditawarkan BCA.

Sesuai dengan komitmen “Senantiasa di Sisi Anda”, kami akan terus berupaya menjaga kepercayaan dan harapan nasabah serta para pemangku kepentingan. Memenangkan kepercayaan untuk memberikan solusi terbaik bagi kebutuhan finansial para nasabah adalah suatu kehormatan dan kebanggaan bagi BCA.

Perkembangan BCA selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sebagai perusahaan perbankan yang selalu menawarkan terobosan atau inovasi dalam dunia

keuangan, bahkan telah menjadi pelopor dalam berbagai layanan perbankan seperti M-Banking, ATM dll, BCA diharuskan memiliki SDM yang inovatif dan kreatif.

3.1.3.1 Produk dan Layanan PT. Bank Central Asia Tbk

BCA terus meningkatkan kualitas produk dan layanan perbankannya guna memberikan manfaat bagi para nasabah. BCA juga menyediakan berbagai produk dan layanan yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan para pelaku bisnis. Berbagai jenis produk dan layanan kredit juga disediakan, untuk memenuhi kebutuhan para nasabah secara optimal.

Adapun produk yang ditawarkan BCA sebagai berikut :

1. Produk Simpanan terdiri dari Tahapan, Tahapan Gold, Tahapan Xpresi, Tapres, TabunganKu, giro, deposito berjangka, dan BCA Dollar.
2. Kartu Kredit terdiri dari BCA Card, BCA MasterCard dan BCA VISA
3. Fasilitas Kredit, terdiri dari Kredit Pemilikan Rumah, Kredit Kendaraan Bermotor, Kredit Modal Kerja, Kredit Sindikasi, Kredit Ekspor, Kredit Investasi, Distributor Financing, Supplier Financing, Dealer Financing, Warehouse Financing, dan Trust Receipt.
4. Fasilitas Ekspor Impor terdiri dari Letter of Credit (L/C), Negotiation, Bankers Acceptance, Bills Discounting, dan Documentary Collections.

5. Fasilitas Valuta Asing yang terdiri dari Spot, Forward, Swap dan produk Derivatif lainnya.

6. Bancassurance terdiri dari Provisa Max/Provisa Platinum Max, Pro Series, OptiShield/OptiShield Platinum, EduSave / EduSave Platinum dan MediSave Plus.

Sedangkan layanan yang diberikan oleh BCA sebagai berikut :

1. Layanan Transaksi Perbankan terdiri dari Auto debit, Safe Deposit Box, transfer, Remittance, Bank Notes, Collection & Clearing, Traveller's Cheque, BCA, Virtual Account, Open Payment dan Payroll Services.

2. Layanan Cash Management terdiri dari Payable Management/Disbursement, Receivable Management/Collection, Liquidity Management, dan B2B and B2C.

3. Perbankan Elektronik terdiri dari ATM BCA (multifungsi, non tunai, dan setoran tunai), Debit BCA, Tunai BCA, Flazz, Self Service Passbook Printer (SSPP), EDC BIZZ, Internet Banking (KlikBCA Individu dan KlikBCA Bisnis), Mobile Banking (m-BCA), Call Center (Halo BCA), Phone Banking (BCA by Phone Business dan BCA by Phone), SMS Top Up dan SMS Push Notification.

3.1.3.2 Jenis-jenis Kredit PT. Bank Central Asia Tbk

Bank BCA memberikan kredit dalam bentuk IDR dan valas dalam 7 mata uang. Kredit pada BCA dapat dibagi berdasarkan tujuan penggunaan, cara penarikan

atau pencairan, jangka waktu, total exposure. Berdasarkan tujuan penggunaan kredit pada BCA terdiri dari 2 (dua) yaitu:

1. Kredit Produktif, kredit produktif terdiri lagi menjadi 4 (empat) diantaranya : modal kerja, investasi, penjaminan (pembiayaan perdagangan antar negara), kerjasama (pembiayaan BG, dealer, kios/ruko, kantor/gudang)

2. Kredit konsumtif, yang terdiri dari Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Kredit Kendaraan Bermotor (KKB), Kartu kredit. Berdasarkan cara penarikan kredit pada Bank BCA terdiri dari 2 (dua) yaitu :

1. Cash Loan, kredit ini terdiri dari 2 (dua) antara lain kredit afbetaling (I/L, KI, T/L insidentil)

2. Non Cash Loan, kredit ini terdiri dari 2 (dua) antara lain Letter of Credit dan Bank Garansi. Berdasarkan jangka waktu kredit pada Bank BCA terdiri dari 3 (tiga) yaitu :

1. Kredit jangka pendek, kredit yang jangka waktunya maksimal 1 (satu) tahun, seperti kredit local, Time Loan Insidentil, Time Loan Revolving, kredit impor, kredit ekspor, Bank Garansi, Letter of Credit.

2. Kredit jangka menengah, kredit yang jangka waktunya maksimal 3 (tiga) sampai 5 (lima) tahun, seperti Installment Loan.

3. Kredit jangka panjang, kredit yang jangka waktunya maksimal lebih dari 5 (lima) tahun, seperti kredit investasi, kredit kendaraan bermotor, kredit pemilikan/perbaikan rumah, kredit kepemilikan apartemen. Berdasarkan total exposure kredit pada Bank BCA terdiri dari 4 (empat) yaitu :

1. Kredit Usaha Kecil (KUK), yaitu kredit yang jumlah pinjamannya 100 juta sampai dengan 500 juta.

2. Small Medium Enterprises (SME), yaitu kredit yang jumlah pinjamannya > 500 juta sampai dengan 10 milyar.

3. Kredit Komersial, yaitu kredit yang jumlah pinjamannya > 10 milyar sampai dengan 150 milyar.

4. Kredit Korporasi, yaitu kredit yang jumlah pinjamannya lebih dari 150 milyar.

Kredit modal kerja pada Bank BCA terdiri dari 5 (lima) jenis yaitu :

1. Kredit lokal, yaitu kredit jangka pendek yang diberikan untuk keperluan tambahan modal kerja dimana nasabah bebas melakukan penarikan dan penyetoran dalam batas maksimum kredit (plafon/pagu kredit) dan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

2. Time Loan, yaitu kredit jangka pendek yang diberikan secara bertahap atau sekaligus dalam jumlah pasti kepada nasabah (tertentu/baik) yang sedang menghadapi kebutuhan dana pada suatu waktu tertentu.

3. Trust Receipt, yaitu kredit jangka pendek (untuk usaha produktif) yang diberikan kepada debitur BCA yang membuka L/C (Sight dan Usance) dan/atau SKBDN (atas unjuk dan berjangka) melalui BCA untuk keperluan penebusan dokumen impor.
4. Kredit ekspor, yaitu kredit modal kerja yang diberikan kepada eksportir atau pemasok untuk membiayai kegiatan produksi, pengumpulan dan/atau penyiapan barang dalam rangka ekspor.
5. Instalment Loan, yaitu pinjaman jangka pendek atau menengah untuk pembiayaan modal kerja dari usaha produktif yang penarikannya sekaligus tetapi pembayaran kembali/pengembalian pokok dan bunganya dilakukan secara angsuran.

3.2 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan BCA KCU Yogyakarta yang berjumlah 175 (seratu tujuh puluh lima karyawan). Penelitian ini mengambil seluruh populasi untuk dianalisis terkait pengaruh kepemimpinan otentik dan kepercayaan organisasi terhadap kinerja perusahaan melalui perilaku inovatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria untuk dilakukan analisis menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Dalam suatu penelitian, biasanya seorang peneliti akan mengalami kondisi dimana ukuran sampel cukup besar, namun landasan teori peneliti masih lemah dalam hal hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Tetapi, tidak jarang juga ditemukan hubungan antar variabel yang

sangat kompleks, namun ukuran sampel data kecil. Maka, *Partial Least Square* (PLS) dapat dipakai untuk mengatasi masalah tersebut (Haryono, 2017).

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun sumber data yang penyusun gunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama yaitu peneliti langsung memperoleh data dari sumbernya (Gani & Amalia, 2015, p. 2). Data primer yang penyusun gunakan diambil dari hasil kuisioner yang diberikan kepada responden.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari hasil kuisioner yang diberikan kepada 175 karyawan BCA KCU Yogyakarta.

2. Data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber kedua. Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah data dari beberapa kajian pustaka.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan penyebaran kuisioner yang diberikan kepada responden atau objek penelitian. Menurut Sugiyono (2011), menjelaskan bahwa kuisioner merupakan teknik dari pengumpulan data yang biasa dilakukan dengan memberi beberapa pertanyaan secara tertulis kepada responden yang kemudian untuk dijawab oleh responden. Kuisioner dianggap sangat relevan digunakan dalam penelitian kuantitatif selama semua informasi yang didapatkan membahas tentang pertanyaan penelitian, sementara mengajukan pertanyaan yang salah atau tidak relevan akan menjadi kesalahan dan jebakan bagi peneliti (Zikmund, 2009). Kuisioner yang disebarkan memiliki item pertanyaan mengenai Kecerdasaan Emosional (Goleman,

2003), Pemberdayaan Karyawan (Khan, 1997), Komitmen Organisasional (Allen and Meyer 1990), dan Kepuasan Kerja (Spector, 1997). Jawaban yang disediakan dalam setiap pertanyaan menggunakan skala likert. Skala likert berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011). Setiap pertanyaan penelitian akan disediakan 5 (lima) alternatif jawaban didalam setiap pertanyaan dengan skor:

Skala Likert kuisoner

Tabel 3.1

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Ragu-ragu (R)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju	5

Sumber : Sugiyono (2011)

3.4 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan 2 vatiabel independen yaitu kepemimpinan otentik dan kepercayaan organisasi. Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan dan hubungan antara variabel

independent dan dependen melalui variabel perilaku inovatif. Adapun indikator dan pengukuran masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

3.4.1 Kepemimpinan Otentik

Menurut Walumbwa (2008) mendefinisikan kepemimpinan otentik sebagai pola perilaku pemimpin yang mempromosikan baik kapasitas psikologis yang positif dan iklim etika yang positif, untuk mendorong kesadaran diri yang besar, perspektif moral yang diinternalisasi, pengolahan informasi berimbang, dan transparansi relasional pada bagian dari pemimpin dalam bekerja dengan pengikut, mendorong pengembangan diri.

Ada empat komponen untuk menjelaskan kepemimpinan otentik. Keempat dimensi tersebut yaitu:

1. Kewaspadaan diri (*Self-awareness*), merupakan sebuah proses dimana pemimpin mengetahui diri mereka sendiri, kekuatan, dan kelemahan, pengaruh dirinya terhadap orang lain.

2. Pengelolaan berimbang (*Balanced-Processing*) merupakan cara menganalisa semua informasi yang relevan secara objektif sebelum membuat keputusan. Menganalisa fakta, data, baik eksternal dan *self-referential*.

3. Transparansi hubungan (*Relational transparency*), merupakan pembagian secara terbuka mengenai pemikiran pemimpin, dan perasaan pemimpin pada

karyawannya. Menjaga hubungan pemimpin dengan karyawan dengan berdasarkan ketulusan dan kejujuran.

4. Prespekif moral yang terinternalisasi (*internalized-moral prespektif*), merupakan hal mengacu kepada *self-regulation* (pengaturan diri sendiri) yang dipandu oleh standar internal moral, etika dan nilai-nilai dalam menghadapi tekanan dari grup, sosial, atau organisasi.

3.4.2 Kepercayaan Organisasi

Kepercayaan organisasi adalah kerelaan organisasi, yang berdasarkan pada budaya dan perilaku berkomunikasi dalam hubungan dan transaksi, untuk menjadi rentan terhadap individu, kelompok, atau organisasi lain atas dasar keyakinan bahwa mereka kompeten, jujur, terbuka, reliabel, dan teridentifikasi dengan tujuan, norma, dan nilai (Shockley-Zalabak, 2000).

Menurut Omarov, (2009) mengatakan bahwa kepercayaan organisasi terdapat 3 aspek yaitu :

1. Kepercayaan terhadap atasan

Kepercayaan terhadap atasan merupakan hubungan antara karyawan dengan atasannya atau pemimpinnya.

2. Kepercayaan terhadap rekan kerja

Kepercayaan terhadap rekan kerja merupakan hubungan sesama karyawan yang memiliki level yang sama

3. Kepercayaan terhadap organisasi

Kepercayaan terhadap organisasi merupakan hubungan karyawan dengan organisasi atau perusahaan di tempat mereka bekerja.

3.4.3 Perilaku Inovatif

Perilaku kerja inovatif di dalam perusahaan merupakan rangkaian kegiatan kerja yang secara bertahap dilakukan oleh pekerja dalam mengembangkan dan meningkatkan perilaku kerja yang efektif (De Jong & Hertog, 2010).

De Jong dan Hartog (2008:6) mengatakan ada empat dimensi untuk pengukuran perilaku inovatif di tempat kerja yaitu :

a. Opportunity exploration

Eksplorasi peluang termasuk adalah mencari cara untuk meningkatkan pelayanan atau proses pengiriman saat ini atau mencoba untuk memikirkan proses kerja, produk atau pelayanan dengan cara alternatif.

b. Idea generation

Idea generation merupakan elemen berikut dari perilaku Inovatif dan merupakan tahap pertama dalam mengeksploitasi peluang. Untuk dapat berinovasi, selain mengetahui adanya peluang/kesempatan, kemampuan untuk membangun cara-cara baru untuk memanfaatkan peluang itu juga penting. *Idea generation* merujuk pada pembuatan konsep untuk tujuan peningkatan.

c. Championing

Championing aspek penting lainnya ketika suatu ide telah dihasilkan. Kebanyakan ide-ide itu perlu dijual. Koalisi sering kali dibutuhkan untuk menerapkan inovasi ini adalah bagaimana mendapatkan kekuatan dengan menjual ide ke rekan potensial.

d. Application

Selanjutnya ide yang telah didukung tersebut perlu diimplementasikan dan dipraktekkan. Implementasi dapat berarti meningkatkan produk atau prosedur yang telah ada, atau membangun yang baru. Usaha yang keras dan sikap yang berorientasi hasil diperlukan dari karyawan untuk mewujudkan ide tersebut. Perilaku dalam aplikasi berkaitan dengan usaha-usaha yang dilakukan oleh individu untuk dapat menerapkan ide tersebut ke dalam praktek nyata.

3.4.4 Kinerja

Kinerja perusahaan dapat digambarkan dalam berbagai aspek, baik dari aspek keuangan, produktifitas perusahaan, hingga kinerja karyawan. Hal yang dibutuhkan dalam menentukan indikator kinerja. menurut Dwiyanto (2010:178), yaitu :

1. Produktivitas

Produktivitas tidak hanya mengukur tingkat efisiensi, tetapi juga mengukur efektivitas pelayanan.

2. Kualitas Layanan

Kualitas layanan cenderung menjadi penting dalam menjelaskan kinerja organisasi pelayanan publik.

3. Responsivitas

Responsivitas yaitu kemampuan birokrasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, dan mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan aspirasi masyarakat.

4. Responsibilitas

Responsibilitas yaitu menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan birokrasi publik dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar dengan kebijakan birokrasi, baik yang eksplisit maupun implisit.

5. Akuntabilitas

Akuntabilitas menunjuk pada seberapa besar kebijakan dan kegiatan birokrasi publik tunduk pada para pejabat publik yang dipilih oleh rakyat.

3.5 Metode Analisis Data

Setiap penelitian kuantitatif, analisa data merupakan langkah yang harus dilakukan setelah data penelitian terkumpul yang di dapat dari responden. Langkah yang dapat dilakukan yaitu dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan

jenis responden, mentabulasi data sesuai variabel dari semua responden, menyajikan data dari masing-masing variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2009). Analisa data digunakan untuk mengetahui hasil dari penelitian tersebut apakah hipotesis diterima atau ditolak.

3.6 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang banyak digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian. Analisis deskriptif juga didefinisikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara actual. Analisis deskriptif menurut Ghozali, (2011) ialah memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum.

3.7 *Partial Least Square* (PLS)

Dalam penelitian, sering kali seorang peneliti akan dihadapkan pada kondisi dimana ukuran sampel cukup besar, namun landasan teori yang dimiliki lemah dalam hal hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Tetapi, tidak jarang juga ditemukan hubungan antar variabel yang sangat kompleks, namun ukuran sampel data kecil. Maka, *Partial Least Square* (PLS) dapat dipakai untuk mengatasi masalah tersebut (Haryono, 2017).

Partial Least Square (PLS), menggunakan dua evaluasi model pengukuran

dalam uji analisis, yaitu 1) *Outer Model* bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas; 2) *Inner Model* bertujuan untuk menguji kualitas (pengujian hipotesis untuk menguji dengan model prediksi).

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model yang mendefinisikan bagaimana setiap blok item berhubungan dengan variabel latennya. Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menilai validitas dan realibilitas model. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur (Abdillah 2009). Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrument penelitian.

Penjelasan lebih lanjut model pengukuran (*outer model*) dengan menggunakan uji *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composit Reliability* adalah sebagai berikut:

a. *Corvergent Validity*

Convergent validity mengukur besarnya korelasi antar konstruk dengan variabel laten. Pengujian convergent validity dapat dilihat dari loading factor untuk tiap indikator konstruk. Nilai loading factor $> 0,7$ adalah nilai idela, artinya indikator tersebut valid mengukur konstruk yang dibuat. Dalam penelitian empiris, nilai loading factor $> 0,5$ masih diterima. Bahkan, sebagian ahli menerima 0,4. Nilai ini menunjukkan persentasi konstruk mampu menerangkan variasi yang ada dalam

indikator (Haryono, 2017).

b. *Discriminant Validity*

Discriminant validity terjadi jika dua instrumen yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi (Hartono, 2008: 64 dalam Jogiyanto, 2011). *Discriminant validity* dari model reflektif dievaluasi melalui cross loading kemudian dibandingkan nilai AVE dengan kuadrat dari nilai korelasi antar konstruk / membandingkan akar kuadrat AVE dengan korelasi antar konstruksinya. Ukuran cross loading adalah membandingkan korelasi indikator dengan konstruk blok lainnya. Bila korelasi antara indikator dengan konstruksinya lebih tinggi dari korelasi dengan blok lainnya, hal ini menunjukkan konstruk tersebut memprediksi ukuran pada blok mereka dengan lebih baik dari blok lainnya. Ukuran *discriminant validity* lainnya adalah bahwa nilai akar AVE harus lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya atau nilai AVE lebih tinggi dari kuadrat korelasi antara konstruk (Haryanto, 2017).

c. *Composit Reliability*

Mengukur reabilitas suatu konstruk dengan item refleksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. *Composite Reliability* (CR) lebih baik dalam mengukur internal *consistency* dibandingkan *Chonbach's Alpha* sebab Cr tidak mengansumsikan kesamaan boot dari setiap indikator. *Cronbach's Alpha* cenderung menaksir lebih rendah dibandingkan *Composite Reliability*. Interpretasi *Composite Realibility* sama dengan *Cronbach Alpha*. Nilai batas $\geq 0,7$ dapat diterima dan nilai $\geq 0,8$ sangat memuaskan. Ukuran

lainnya dari *convergent validity* adalah nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai AVE menggambarkan besarnya varian atau keragaman variabel manifes yang dapat dimiliki oleh konstruk laten. Dengan demikian, semakin besar varian atau keragaman variabel manifes yang dapat dikandung oleh konstruk laten, maka semakin besar representasi variabel manifes terhadap konstruk latennya.

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Spesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*) adalah yang disebut *Inner Model* atau disebut juga dengan *inner relation*, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substansif penelitian.

a. R -Square (R²)

Untuk mengevaluasi model struktural adalah dengan cara melihat signifikansi hubungan antar variabel. Perubahan nilai R-squares (R²) dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Kriteria R² terdiri dari tiga kasifikasi, yaitu: nilai R² 0.67, 0.33 dan 0.19 sebagai substansial, sedang dan lemah.

b. Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Dalam menilai signifikansi pengaruh antar variabel, perlu dilakukan prosedur *bootstrapping*. Prosedur *boottrap* menggunakan seluruh sampe asli 66 untuk melakukan resampling kembali. Hair et al., 2001 dalam Ghazali dan Latan (2015) menyarankan number of *bootstap* samples sebesar 5000 dengan catatan jumlah tersebut harus lebih besar dari original sampel. Dalam resampling *bootstrap*, nilai signifikansi yang digunakan (*two-tailed*) t-values sebesar 1.65 (significance level =

10%), 1.96 (significance level=5%) dan 2.58 (significance level = 1%).

3. Analisis SEM dengan Efek Mediasi

Pengujian efek mediasi dalam analisis menggunakan PLS menggunakan prosedur yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny (1986) dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Model pertama, menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan harus signifikan pada t-statistik lebih besar dari 1.96.
- b) Model kedua, menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel intervening dan harus signifikan pada t-statistik lebih besar dari 1.96.
- c) Model ketiga, menguji secara simultan pengaruh variabel independen dan intervening terhadap variabel dependen.